

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hargie & Dickson dalam Gimpel & Merrell mengemukakan Kemampuan seseorang untuk berhasil berinteraksi dengan orang lain baik secara vokal ataupun nonverbal tergantung pada situasi dan kondisi saat itu disebut sebagai keterampilan sosialnya, yang merupakan kebiasaan yang diajarkan. Anak-anak yang mahir bersosialisasi akan mampu mengekspresikan emosi baik dan buruk dalam interaksi interpersonal tanpa menyakiti orang lain.

Cara anak berperilaku dan terlibat dengan orang lain baik dalam hal komunikasi ataupun perilaku mencerminkan kemampuan sosial mereka. Jika orang tua mencontohkan perilaku pengasuhan yang efektif untuk anak-anak mereka, anak-anak tersebut akan tumbuh dengan keterampilan sosial yang kuat. Namun, mayoritas orang tua seringkali menganggap bahwa keterampilan sosial bukanlah hal yang harus diprioritaskan dalam kehidupan anak. sebab anak akan mencari tahu bagaimana bergaul dengan teman, keluarga, dan orang lain sendiri.

Salah satu bidang yang harus dikembangkan secara maksimal untuk mempelajari dan memahami lingkungan ialah pembangunan sosial. Anak harus memiliki keterampilan sosial yang sesuai dengan kebutuhan sosial lingkungannya agar dapat tumbuh secara sosial. Anak-anak yang mahir secara sosial akan menunjukkan perilaku prososial perilaku membantu terhadap keluarga, teman sekelas, dan individu lainnya.<sup>1</sup> Menurut Wispe, aktivitas prososial ialah setiap tindakan yang memiliki dampak sosial yang menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan fisik

---

<sup>1</sup> Ellen Prima, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru di TK khalifah Purwokerto)*, Yin Yang Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak, Vol 1 No 2, 2018, h.191-203

dan psikologis orang lain.<sup>2</sup> Perkembangan perilaku prososial sejak dini diperlukan agar anak siap menghadapi tahap perkembangan selanjutnya.

Menurut Poerwadar Minta, usaha ialah upaya mengkomunikasikan tujuan, dasar pemikiran, dan usaha. usaha ialah “peran yang dilaksanakan oleh instruktur ataupun bagian dari pekerjaan utama yang harus dilaksanakan”, menurut Peter dan Yeni Salim.<sup>3</sup>

Pada tanggal 4 Februari 2021 penulis melaksanakan observasi pendahuluan di TK Negeri Pembina Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penulis penelitian memperhatikan, selama pengamatan awal mereka, bahwa anak-anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina menunjukkan perilaku prososial yang menonjol. Perilaku tersebut antara lain empati, perilaku menyenangkan, disiplin, santun, dan kerjasama. Tingkah laku Salsa yang menunjukkan betapa dekatnya dirinya dengan teman-temannya meski berbeda kelas menjadi gambaran yang jelas tentang hal ini bahkan hanya seorang anak yang tidak bersekolah disitu sebab kebetulan guru di TK Negeri Pembina kedatangan temannya yang membawa anak berumur 5 tahun tetapi belum bersekolah. Salsa mengajak anak tersebut bermain bersama, hal ini menunjukkan keakrabannya bahwa Salsa akrab dengan teman yang bahkan baru dikenalnya tetapi mau bermain bersamanya. Kerjasama ditunjukkan saat anak-anak bermain ayunan di halaman sekolah; Saat tiba giliran Azra untuk menaiki ayunan, Vina mendorong ayunan tersebut, dan saat giliran Vina lagi, Azra mendorongnya. Ketika tiba waktunya bagi anak-anak untuk mencuci tangan, mereka mematuhi instruksi guru dan berbaris di belakang ruangan, di mana mereka dengan sabar menunggu giliran untuk mencuci tangan satu per satu. Perilaku sopan ditunjukkan oleh anak-anak apabila lewat di depan guru ataupun orang yang lebih tua darinya dia menunduk dan meluruskan tangan ke bawah. Empati ditunjukkan oleh Nayla yang menghibur temannya saat bersedih.

---

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.236

<sup>3</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Modern English Press, 2005), h.1187

Mengingat agar anak mudah memahami informasi yang diajarkan oleh guru, seorang guru juga memerlukan sesuatu yang disebut upaya, dan melihat konteks masalah yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengerjakan penelitian berjudul **"Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Barumon.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah nya yakni:

1. Bagaimana perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina?
2. Apa saja upaya apa yang dilaksanakan guru dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina.
2. Mengetahui apa yang dilaksanakan guru untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina.

## **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat berbagai manfaat yang diambil pada penelitian ini yakni:

- a. Bagi peneliti  
Bisa menambah ilmu pengetahuan, terkhusus terkait upaya mengembangkan perilaku prososial pada anak usia dini
- b. Bagi pendidik  
Di TK Negeri Pembina, memberi umpan balik kepada guru dan pendidik tentang usaha yang dikerjakanya instruktur untuk mendorong perilaku prososial pada anak usia dini.
- c. Bagi siswa

Siswa akan meningkat dan mulai menjadi dewasa sebagai akibat dari keterlibatan pengajar dalam perkembangan perilaku prososial anak.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Bisa digunakan sebagai sumber referensi yang relevan pada proses mengerjakan penelitian terkait dengan upaya yang dilaksanakan guru dalam menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini

